

PENINGKATAN PEMAHAMAN ORANGTUA SISWA USIA DINI TENTANG DISIPLIN DIRI UNTUK MENGARAHKAN HATI**Melda Rumia Rosmery Simorangkir¹, Dameria Sinaga²**^{1,2} Universitas Kristen Indonesia

Email: meldasimorangkir82@gmail.com , dr_dameria_sinaga@yahoo.com

ABSTRAK

Menjadi orangtua yang setiap hari bertemu dengan anak, pasangan, dan berbagai pekerjaan baik dikantor maupun dirumah tentu bukan hal yang mudah. Perkembangan dan pertumbuhan anak dari hari kehari mengalami perubahan yang signifikan sesuai dengan perkembangan era saat ini. Orangtua diminta untuk terus mengperbaharui diri sesuai dengan perkembangan saat ini. Pertumbuhan anak terkadang membuat siapapun terheran-heran, tak terkecuali orangtua. Anak usia dini yang sebelumnya begitu manis pada masa tertentu menjadi sulit untuk diajak biaca, dan cenderung memberontak. Tulisan ilmiah ini merupakan pengabdian pada masyarakat di TK Joy Elohim diBabelan, Bekasi Utara. Adapun tujuan kegiatan pengabdian tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman orangtua siswa di TK Joy Elohim tentang disiplin diri untuk mengarahkan hati anak. Materi pembekalan diberikan dalam bentuk penyuluhan dan dikemas dalam *focused group discussion* (FGD) yang didalamnya terdapat muatan penegetahuan, pemahaman bagaimana mendisiplinkan anak sambil membentuk karakternya. Sikap penting dalam mendidik dan membimbing anak untuk disiplin sejak usia dini yang dimulai dari rumah dan diteruskan disekolah. Lima belas orangtua siswa hadir untuk kembali memahami bahwa mendidik perlu konsisten, tegas, namun juga lembut penuh kehangatan walah hal tersebut bukan formula yang mudah untuk dipraktikkan sehari-hari. Jika hal tersebut dilakukan setiap kali mendisiplinkan anak, tentu anak akan terbiasa dengan pola disiplin yang baik tanpa terpaksa serta santun kepada orangtua dan guru.

Kata kunci: Pemahaman disiplin diri; usia dini; orangtua siswa; mengarahkan hati

ABSTRACT

Being a parent who meets with children, couples, and various jobs both at the office and at home is certainly not an easy thing. The development and growth of children from day to day experience significant changes in accordance with the development of the current era. Parents are asked to continue to renew themselves in accordance with current developments. The growth of children sometimes makes people wonder, including parents. Early childhood who were so sweet at a certain time become difficult to read, and tend to rebel. This scientific paper is a devotion to the community at Joy Elohim Kindergarten in Babelan, North Bekasi. The purpose of these service activities is to increase the

understanding of parents of students at Joy Elohim Kindergarten about self-discipline to direct the hearts of children. The briefing material is given in the form of counseling and is packaged in a focused group discussion (FGD) in which there is a content of knowledge, understanding how to discipline children while forming their character. An important attitude in educating and guiding children to discipline from an early age that starts at home and continues at school. Fifteen parents were present to re-understand that educating needs to be consistent, firm, but also gentle, full of warmth though it is not an easy formula to practice everyday. If this is done every time disciplining a child, of course the child will get used to a good pattern of discipline without being forced and polite to parents and teachers.

Keywords: *Understanding self-discipline; early age; parents of students; directing the heart*

1. PENDAHULUAN

Setiap anak adalah unik, tidak ada yang sama satu dengan yang lain. Ada anak yang penurut, periang, mudah menangis, pendiam, pemalu, atau mudah marah. Kondisi ini tentu mendorong orangtua harus berusaha mencari informasi yang memadai untuk mengasuh anak dan menstimulasi anak untuk berkembang secara optimal. (Nisak, 2013:37) menjelaskan bahwa disiplin merupakan hal yang berbeda dengan hukuman. Disiplin mutlak menjadi kebutuhan bagi anak usia dini, karena pada usia tersebut merupakan masa yang efektif dalam pembentukan perilaku. Setiap anak dibekali kemampuan untuk mengerti bentuk disiplin yang berkembang sesuai tahap kehidupan. Dalam disiplin yang menjadi bagian utamanya adalah peraturan. Peraturan adalah (Yoyon dan Marisiswati, 2012:188) sebuah pola yang disepakati untuk membentuk suatu perilaku yang ditujukan kepada individu. Lanjutnya peraturan bagi anak usia dini merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dan hendaknya dilakukan secara konsisten agar anak menjadi terbiasa.

mendisiplin tidaklah mudah (Vitaurus, 2018:49) menjelaskan bahwa makna disiplin merupakan sebuah proses mendidik yang terencana sebagai bentuk pengarahan kearah yang positif. Orangtua dalam peranannya dirumah dalam rangka membentuk perilaku anak tentu memerlukan berbagai metode agar disiplin yang diberikan tidak membuat anak merasa tertekan. Orangtua dalam hal ini komponen ayah dan ibu atau orangtua tunggal memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar anak siap hidup dalam masyarakat luas.

Disiplin diri harus terbiasa dilakukan sejak usia dini (Siti dan Putri, 2018:31) mengungkapkan bahwa disiplin diri sangat diperlukan dalam masa proses perkembangan anak, disiplin yang dilakukan anak tentu akan memenuhi kebutuhan perilaku anak yang sesuai yang diharapkan orangtua.

Pada dasarnya lembaga pendidikan dalam hal ini TK Joy Elohim memiliki peran yang maksimal untuk membangun nilai moral anak usia dini yang bekerjasama dengan orangtua agar bisa maksimal. Maka pemberian pemahaman tentang disiplin pada orangtua harus terpenuhi untuk membantu orangtua tentang pola yang tepat dan benar dalam pemberian disiplin. Beberapa hal yang melatarbelakangi bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan tersebut (Ahmad, 2017:19) antarlain: pertama, lembaga pendidikan memiliki ruang lingkup yang begitu luas dan tidak terbatas pada

pengetahuan. Kedua, tantangan didunia pendidikan yang semakin berat akibat arus globalisasi. Ketiga, masyarakat pada saat ini hidup begitu permisif. Keempat, tuntutan dunia modern yang kemudian menjadikan pendidikan sebagai ujung tombak pembina nilai disiplin. Padahal pembentukan disiplin diri siswa tentu tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa campur tangan orangtua dirumah.

Anak usia dini (Masganti, 2015:4) merupakan anak yang berada pada usia periode emas, pada masa itu terjadi pertumbuhan dan perlembangansangan luarbiasa dispanjang kehidupan manusia baik fisik maupun psikis mereka. Dalam masa pertumbuhan tersebut tentu pola asuh yang permisif dan otoriter tidk baik dilakukan bagi anak, anak-anak harus terbiasa dengan pola asuh yang menerapkan kasih sayang satu terhadap yang lain. Seperti yang diungkapkan (Husnatul, 2012:3) pendidikan yang diberikan pada usia dini harus diletakkan dasar untuk perkembangan perilaku yang baik, yang mengandung pengetahuan, trampil dan memberikan peluang bagi anak mengembangkan dirinya dengan maksimal.

2. MASALAH

Disiplin diri harus dimulai sejak dini, karena disiplin merupakan kebutuhan manusia (Edi, 2018:6) menurutnya anak usia dini merupakan individu anak yang sangat unik, hal ini dikarenakan mereka memiliki karakter khusus dan sangat senang meniru. Dalam pembentukan disiplin diri pada usia dini orangtua adalah teladan yang paling efektif bagi anak untuk ditiru, sehingga anak dengan mudah mempelajari kegiatan pembentukan karekter disiplin tersebut. Oleh karenanya maka orangtua perlu terus diperlaki dengan berbagai seminar, FGD, dan pelatihan-pelatihan tentang pola asuh usia dini agar mereka semakin terbantu dalam mendidik anak usa dini.

Perlu disadari bahwa lingkungan pertama anak dalam kehidupannya adalah keluarga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Arwidhi, 2012:88) bahwa orangtua adalah lingkungan yang pertama kali dihadirkan pada diri anak dalam sebuah keluarga. Berbagai hal diajarkan orangtua dalam rangka mendidik, mengajar dan mengasuh anak dlam kehidupan sehari-hari, hal tersebut semata-mata agar anak berkembang secara maksimal baik fisik, kognitif maupun emosi. Mendidik anak dirumah memerlukan stimulus yang sesuai kebutuhan agar anak mudah menerima aturan dan mengikutinya.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. METODE

Metode yang dilakukan dengan menggunakan 3 tahap, antarlain:

a. Tahapan Persiapan

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema peningkatan pemahaman orangtua siswa usia dini tentang disiplin diri untuk mengarahkan hati ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan dalam bentuk FGD. Orangtua diberikan materi dimulai dari tahap perkembangan anak usia TK, pengertian disiplin, manfaat didisiplin, langkah-langkah disiplin dan kapan disiplin baik dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan di aula sekolah TK Kids Elohim Babelan, Bekasi Utara yang dihadiri oleh 15 orangtua siswa.



Gambar 2. Perkenalan diri narasumber

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksana narasumber pendidikan masyarakat dan pelatihan ini adalah penulis sendiri yaitu Melda Rumia Rosmery Simorangkir, Mpd., Kons yang memiliki kompetensi dibidang konseling dan anak usia dini. Kegiatan ini juga didukung oleh yayasan Elohim dalam rangka memenuhi kebutuhan orangtua terhadap pengembangan diri. Yayasan menyadari bahwa orangtua harus terus diperlengkapi untuk menjadi orangtua yang baik dalam rangka membentuk karakter disiplin anak usi dini dirumah.

Metode pelaksanaan pendidikan masyarakat ini adalah diawali dengan penjelasan dalam bentuk ceramah yang juga disertai dengan berbagai contoh pemberontakan anak dirumah terhadap kedisiplinan, materi dijelaskan dengan kurun waktu \pm 45 menit, lalu dilanjut dengan sesi Tanya jawab.



Gambar 3. Penjelasan Materi Disiplin

c. Tahap Evaluasi

Sesi tanya jawab yang diberikan selama 20 menit ternyata tidak cukup bagi peserta, mengingat ternyata problematika yang mereka hadapi dalam mendidik anak begitu beragam sehingga waktu yang dihabiskan dalam sesi tanya jawab ± 60 menit. Berbagai pertanyaan diajukan kepada narasumber berkait berbagai hal dalam mendisiplinkan anak dirumah.



Gambar 4. Antusias Peserta terhadap materi

Empat dari tujuh pertanyaan seputar membangun disiplin anak yang dimulai dari rumah antara lain adalah:

1. Apa yang saya lakukan bila anak tantrum ketika saya mendisiplin anak?
2. Bagaimana sikap orangtua bila mendapati anak melakukan perilaku yang kurang baik saat sedang bertamu dirumah orang lain?
3. Siapa saja yang berhak memberikan disiplin dirumah?
4. Apakah anak boleh dihukum bila tidak disiplin?

Pertanyaan-pertanyaan diatas tentu harus dijawab dengan penjelasan yang benar kepada orangtua agar orangtua tidak mengalami kebingungan sehingga tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses ceramah yang berlangsung secara interaktif pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta dijawab dengan cara yang tepat sesuai dengan teori perkembangan anak dan temuan-temuan baru yang diumumkan dalam jurnal penelitian yang dibaca oleh narasumber. Adapun jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Umumnya temper tantrum terjadi dikarenakan tidak tercapainya hal yang diinginkan anak. Tantrum adalah (Subhan, 2013 :164) periode sebuah marah dan mengandung frustrasi yang cenderung berlebihan dengan menunjukkan perilaku menangis sambil berteriak, menggerakkan tubuh secara kasar, menyakiti diri sendiri, bahkan cenderung impulsive. Saat kondisi terjadi pada anak sebaiknya orangtua jangan buru-buru panik, namun berusaha juga menenangkan diri agar dapat menenangkan anak dan dapat melakukan tindakan yang tepat. Tindakan pertama tersebut akan sangat menolong dan untuk kemudian mengubah pola asuh yang dilakukan orangtua bila didapati kurang tepat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan (Ari, 2019:113) bahwa orangtua merupakan pribadi yang sangat berperan dalam kehidupan anak, maka pola asuh yang diberikan tentu akan mempengaruhi kehidupan mereka dari hari kehari. Pola asuh tersebut akan membentuk

emosi dan perilaku anak. (Tenti dan Nisau, 2015:12) menjelaskan bahwa jenis disiplin yang diberikan pada anak sangat berpengaruh terhadap seberapa sering anak akan marah. Menurutnya anak yang terlalu mudah mendapatkan apa yang diinginkan akan membentuk anak untuk cenderung memaksa saat meminta sesuatu dan tantrum bila keinginannya tidak tercapai, atau bahkan anak yang termasuk kategori anak keayangan yang terlalu dijaga pun bisa mengalami hal tersebut.

2. Sikap orangtua ketika mendapati anak bersikap kurang baik saat sedang bertamu, sebaiknya orangtua melakukan pendekatan yang baik dengan anak dengan bertanya apa yang diarsakan atau pikirkan. Mungkin anak ingin bermain dikarenakan lingkungan tersebut orang-orang dewasa, anak lapar, atau anak mengantuk. Bila pendekatan yang baik abaikan maka ada baiknya orangtua mengajaknya keluar dari ruangan dan menanyakan apa yang anak inginkan dan meminta anak untuk tenang 10-15 menit untuk bisa orangtua menyelesaikan pembicaraan mereka. Bila selama 15 menit anak patuh orangtua baiknya memberikan reward kepada anak, baik dalam bentuk pujian atau sesuatu kecil yang mereka sukai.
3. Pemberian disiplin kepada anak dirumah (Herlin, 2005:2) menjelaskan bahwa kedua orangtua dalam rumah berperan sangat besar dalam pembentukan pribadi anak, orangtua merupakan pribadi yang pertama memberikan pendidikan kepada anak untuk anak dapat mengenal disiplin dengan baik.
Maka dalam pemberian disiplin dirumah yang sangat berperan besar kepada anak adalah orangtua.
4. Hukuman umumnya diberikan karena anak tidak mentaati apa yang harapkan orangtua, berbagai hukuman diberikan kepada anak seperti berdiri disudut, mencucui piring, masuk ruangan, dan berbagai hukuman lainnya. Hukuman boleh saja diberikan namun orangtua harus bijak memberikan hukuman. Seperti yang diungkapkan (Rose, 2011:27) tidak baik memberikan hukuman fisik kepada anak, sebaiknya orangtua memberikan hukuman yang ringan dan usahakan ketika memberikan hukuman pada anak orangtua tidak dalam keadaan marah.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema Peningkatan pemahaman orangtua siswa usia dini tentang disiplin diri untuk mengarahkan hati di TK Kids Elohim Babelan, Bekasi Utara yang berlangsung dalam bentuk FGD dihadiri 15 orangtua siswa TK. Orangtua begitu antusias dengan kegiatan tersebut. Beberapa orangtua berharap kegiatan tersebut bisa berlangsung sebulan sekali, sehingga orangtua dapat menyampaikan segala keluhannya kepada tempat yang tepat.

Sekolah juga mendapatkan hal yang baru tentang pentingnya orangtua bekerjasama dengan pihak sekolah dalam rangka membentuk disiplin anak dengan cara yang tepat tanpa memaksa anak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Hendra, V. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 48-65.
- Jannah, H. (2012). Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek. *JURNAL ILMIAH PESONA PAUD*, 1(2).
- Julaikhah, S., & Ismawati, P. (2018, March). Efektifitas Pemberian Reward melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Kelompok A di RA Al-Akbar Sukoanyar Kabupaten Mojokerto. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 2, pp. 27-32).
- Kurniasari, A. (2016). Kekerasan versus disiplin dalam pengasuhan anak. *Sosio Informa*, 1(2).
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Prasetyanti, H. (2005). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Raharizky, Y. A. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Rumah (Studi Pada Orang Tua Peserta Didik Kelompok Bermain Ulil Albab, Kelompok Bermain An-Nur, dan Kelompok Bermain Al-Ghufron Malang). *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Rohendi, E. (2018). Mengembangkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini melalui Pendidikan Berbasis Karakter. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Setyawan, D. A. (2019). Peran Konselor dalam menghadapi Perilaku Temper tantrum. *KONSELING EDUKASI" Journal of Guidance and Counseling"*, 3(1).
- Sit, M. (2015). Psikologi perkembangan anak usia dini jilid I.
- Syam, S. (2013). Hubungan pola asuh orang terhadap kejadian temper tantrum anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya. *Ejurnal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*, 1(2), 164-169.
- Zakiah, N., & Kurniawati, T. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Toddler di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).